
PROBLEMATIKA FUNGSI MANAJEMEN SEKOLAH PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR SERANDAKAN KABUPATEN SERANG

Uyu Mu'awwanah¹, Zulela M.S²

Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten¹

Program Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta²

E-mail: uyu.muawwanah@uinbanten.ac.id¹ zulela@unj.ac.id²

Abstrak

Tujuan yang diperoleh dalam Penelitian ini memperoleh gambaran problematika fungsi manajemen sekolah pada SDN Serandakan kabupaten serang. Pengumpulan data dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data melalui Pengamatan dan wawancara pada kepala sekolah dan guru di SDN Serandakan. Diperoleh hasil yang menggambarkan bahwa fungsi manajemen sekolah pada SDN Serandakan sebagian telah dilaksanakan dengan sesuai. Manajemen sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru sebagai anggota organisasi sekolah. Fungsi manajemen sekolah merupakan bagian atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam upaya para anggota dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan. Sekolah merupakan sistem pendidikan secara keseluruhan harus bertanggung jawab atas target yang ditetapkan untuk mereka capai. Problematika fungsi manajemen SDN Serandakan yang muncul adalah kelemahan dalam penggunaan sistem informatika yang digunakan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Sehingga untuk menerapkan fungsi manajemen guna memperbaiki mutu layanan pendidikan perlu menggunakan sistem informatika berbasis *website* atau *aplikasi* dengan mempersiapkan tenaga ahlinya .

Kata Kunci: Problematika, Fungsi Manajemen Sekolah, SDN Serandakan Kabupaten Serang.

SCHOOL MANAGEMENT FUNCTIONS IN EDUCATION PRIMARY SCHOOL SERANDAKAN SERANG DISTRICT

Abstract

Objectives obtained in this study are to obtain an overview of the problematic functions of school management at SDN Serandakan, Serang district. Collecting data with descriptive qualitative research methods through data collection through observation and interviews with principals and teachers at SDN Serandakan. The results obtained indicate that the school management functions of SDN Serandakan have been implemented accordingly. School management is the responsibility of the principal and teachers as members of the school organization. The school management function is part of planning, organizing, directing, and supervising members of the school organization to achieve goals. Schools as a whole education system must be responsible for the targets they set for achieving. The problem of primary school management function that arises is a weakness in the use of informatics systems used in planning, organizing, directing, and monitoring. So in order to implement a management function to improve the quality of education services, it is necessary to use a-based informatics system website or application by preparing experts.

Keywords: *Problems, School Management Function, SDN Serandakan Serang Regency.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan sistem organisasi yang memiliki peran yang penting untuk membangun kualitas SDM yang bermutu dan mampu berdaya saing di era 4.0. Membangun SDM yang sangat berkualitas diperlukansistem layanan pendidikan yang juga bermutu, oleh karena itu semua stakeholder yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pendidikan, yang meliputi pemerintah baik daerah maupun pusat dan elemen masyarakat harus memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dan mampu bekerja sama dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

Fungsi manajemen pada lembaga sekolah dapat dilihat dalam implementasinya, seperti dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan upaya para anggota dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Stoner, 1986). Dengan demikian Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dan orang tua siswa. Berkaitan dengan pelayanan pendidikan tentunya kepala sekolah dan guru memiliki peran penting sebagai pelaku pengelola sekolah, terlebih kepala sekolah sebagai manajer dan pimpinan di sekolah.

Sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan harus bertanggung jawab atas target yang ditetapkan untuk mereka capai (Bernbaum, M., Moses, 2016). Berfokus pada kualitas pendidikan dan pemantauan serta evaluasi membutuhkan data yang terkini dan relevan dengan pimpinan kepala sekolah untuk membuat pengambilan keputusan yang efektif. Operasi sekolah dapat dipandu dengan tujuan yang ingin dicapai sambil tetap mengikuti kinerja sekolah yang baik di mana mereka dapat dipertanggungjawabkan. Selain bertujuan untuk mencapai target, masyarakat belajar harus dianggap sebagai salah satu komponen terpenting dari sistem pendidikan yang bekerja untuk mencapai tujuan tersebut

berkaitan dengan fungsi manajemen sekolah di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masalah yang paling sering terjadi adalah berkenaan dengan standar pengelolaan di sekolah dasar. Sebagian besar kepala sekolah mengalami kesulitan dalam pengelolaan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara studi awal, 65 persen kepala sekolah mengalami kesulitan mengimplementasikan fungsi manajemen sekolah di sekolah dasar.

Berdasarkan tujuan penelitian dalam artikel ini untuk dapat mendeskripsikan problematika fungsi manajemen sekolah pada SDN Serandakan kabupaten serang dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota organisasi sekolah.

METODE

Pendekatan Penelitian secara kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk lebih dalam suatu obyek penelitian. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif Pada dasarnya merupakan salah satu metode penelitian yang menjelaskan secara objektif atau menggambarkan fakta, informasi, data, dan objek penelitian yang sistematis dan bersifat situasi yang alamiah. Terkait hal yang diteliti, hasil penelitian yang diperoleh lebih pada makna yang terkandung dari hasil, dan hasil penelitian tidak mengikat serta dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan penelitian dan diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif berdasarkan fakta di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Metode kualitatif dirasa sangat sesuai untuk mampu menjawab tujuan penelitian ini yakni mengetahui problematika fungsi manajemen sekolah pada pendidikan sekolah dasar di sekolah dasar negeri serandakan kabupaten serang.

Sumber dalam data dalam penelitian yang dilakukan ini merupakan subjek mengenai perolehan data dan informasi yang telah didapat. Semua data yang diperoleh yang

kemudian dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Sumber Data Utama (Primer)

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti, dalam mengumpulkan data primer, peneliti harus kontak atau komunikasi langsung dengan subjek ataupun informan dalam penelitian, maka dari itu, pada penelitian ini sumber data yang didapatkan berasal dari subjek atau informan yang akan diwawancarai dan diobservasi oleh peneliti yang dilakukan langsung di tempat penelitian.

2) Sumber Data Tambahan (sekunder)

Data yang sekunder merupakan pada dasarnya data sebagai pelengkap untuk mendukung data utama.

Melalui teknis analisis interaktif data yang diperoleh dikaji, dengan tahapan reduksi data, baik primer maupun sekunder, kemudian penyajian data dan langkah terakhir adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan analisis ini dilakukan selama penelitian dengan menganalisis hasil wawancara dan pengamatan di SDN Serandakan. Semua data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, antara lain :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Adalah proses pemilihan, pemusatan pemilihan, di mana peneliti memilah data yang akan di masukkan berdasarkan penting atau tidak terlalu pentingnya data tersebut. Reduksi data dalam penelitian dilakukan dalam proses mengelompokkan data sesuai kategori berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru di SD Negeri Serandakan. Data yang diperoleh data yang belum jelas menjadi lebih jelas dan urut.

2. Penyajian Data (*data display*)

Data yang diperoleh selanjutnya disajikan secara naratif untuk menjelaskan problematika yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi manajerial yang dilaksanakan di SDN Serandakan melalui hasil kegiatan wawancara, pengamatan, dan

beberapa dokumen yang ditemukan. Informasi yang diperoleh merupakan jawaban langsung dari kepala sekolah dan guru.

3. Verifikasi (*verification*).

Langkah akhir dalam teknik analisis data adalah melakukan Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dengan narasumber kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung berupa bentuk deskripsi atau gambaran tentang problematika fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dikemukakan menjadi kesimpulan yang terpercaya. Berikut skema sederhana proses kegiatan analisis data hasil wawancara dan pengamatan mengenai problematic fungsi manajerial di SDN Serandakan seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data (Salim, 2019)

Untuk keabsahan data yang diperoleh digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Teknik Triangulasi

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda, misalnya peneliti sudah melakukan wawancara, data yang didapatkan melalui wawancara lalu dicek lagi dengan observasi secara langsung, kemudian melakukan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Triangulasi dalam penelitian ini melalui

perbandingan antara hasil wawancara dari narasumber dan fakta yang ditemukan di sekolah berkenaan dengan fungsi manajemen yang digunakan.

2) Peningkatan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data yang sudah didapatkan oleh peneliti dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2018). Untuk memperoleh data yang sesuai dilakukan pengamatan secara mendalam dan berkelanjutan mengenai problematika fungsi Manajemen yang dilaksanakan di SDN Serandakan, dengan mengamati ruang kelas, sarana, dan administrasi delapan standar nasional pendidikan (SNP) yang ada.

3) Penggunaan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini bahan referensi pada dasarnya disini adalah dengan adanya bukti tambahan yang dapat mendukung untuk memperkuat dan memberikan buktikan data yang sudah ada dan dapat ditemukan di lapangan penelitian. (Moleong, 2017). Untuk memperkuat data dilapangan dilakukan dengan memperhatikan dapodik sekolah dan hasil akreditasi sekolah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi sekolah yang efektif adalah organisasi yang di dalamnya memiliki ketepatan dengan mencermati hasil dengan tujuan atau harapan yang ditetapkan sebuah lembaga sekolah. Hal ini untuk semua organisasi sekolah yang ada. Sekolah efektif memiliki karakteristik kompetensi kepemimpinan dalam pembelajaran yang kuat, kemudian unsur dedikasi atau kinerja guru yang baik, dapat melaksanakan kegiatan pengembangan diri, selanjutnya melakukan pemantauan atau pengamatan atas hasil belajar dan hubungan sekolah yang kondusif dengan keluarga, sehingga berpartisipasi aktif

sehingga siswanya mencapai hasil belajar yang ditargetkan pada bidang kecakapan dasar dibuktikan dengan angka tes yang standar. Dalam upaya memberdayakan lembaga sekolah merupakan upaya yang dilakukan seluruh elemen sekolah dengan tujuan agar sekolah dapat diberdayakan melalui fasilitasi semua aspek potensi dan daya dukung sekolah. Dikatakan efektif jika hasil belajar siswa mencapai hasil sesuai target yang sudah ditentukan lembaga. Sekolah dapat disebut unggul atau berkualitas karena memiliki pencapaian nilai secara akademik yang tinggi dengan hasil tes dengan prosedur yang benar, dan dikatakan berhasil manakala memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan, siswanya mampu berprestasi dan mendemonstrasikan kemampuan baik kognitif melalui tes yang berstandar, kemudian secara afektif telah menunjukkan anak-anak mampu merefleksikan moral dan etika serta estetika yang tinggi. Lebih lanjut (Ibrohim, 2016) mengemukakan bahwa mengukur kualitas sekolah dapat digunakan dengan memperhatikan tingkatan keefektifan, keunggulan, dan keberhasilannya, untuk kemudian pada semua tingkatan tersebut dapat ditentukan SPM (standar pelayanan minimal) dalam penyelenggaraan persekolahan.

Pada hakikatnya tercapainya tujuan sebuah sekolah bergantung pada berfungsi atau tidaknya seluruh komponen organisasi secara optimal. Dalam mutu pendidikan merupakan dapat dilihat pada tingkat keunggulannya dalam manajerial sehingga pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Untuk mendorong keunggulan akademik dan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah pada siswa yang telah selesai pendidikannya untuk satu jenjang tertentu. Manajerial dalam pendidikan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif kemudian secara berkelanjutan merupakan bagian komitment dari semua komponen pendidikan. Pada dasarnya seperti yang disampaikan oleh (Dewi & Priyama, 2019) bahwa Pendidikan

merupakan proses berkelanjutan. Pembelajaran yang efektif dan bermakna harus bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa dilingkungannya.

Pada era 4.0 saat ini, diperlukannya peningkatannya kompetensi yang mendukung dalam peningkatan SDM, salah model pengelolaan saat ini digunakan dengan adanya manajemen berbasis sekolah (MBS). Pola pengelolaan ini dapat mendorong sekolah secara mandiri dapat melakukan pengembangan serta berupaya meningkatkan semua potensinya sesuai dengan kondisi yang dimiliki sekolah. Sehingga (Yunita, 2020), mengemukakan bahwa hasil dari sebuah pelaksanaan secara efektif MBS yang ada di setiap sekolah tidak akan bisa sama, namun pada umumnya semua sekolah telah memiliki kesempatan yang sama untuk membentuk menjadi sekolah yang berkualitas baik.

Fungsi manajemen pada sekolah pada dasarnya adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam upaya agar anggota dalam organisasi di sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Stoner, 1986). Lembaga sekolah sudah barang tentu harus dapat menyajikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada para siswa dan orang tuanya. Berkaitan dengan pelayanan pendidikan tentunya kepala sekolah dan guru memiliki peran penting sebagai pelaku pengelola sekolah, terlebih kepala sekolah sebagai manajer dan pimpinan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan fungsi manajemen sekolah dalam hal perencanaan kepala sekolah dibantu guru sudah merencanakan daya tampung peserta didik baru di SDN Serandakan kabupaten Serang, menganalisis materi ajar. Membuat kalender pendidikan, menyusun program tahunan dan semester, menyusun RPP, kepala sekolah menyusun formasi guru dan pegawai, perencanaan kebutuhan pengadaan sarana prasarana, menyusun tugas dan fungsi anggota organisasi sekolah, analisis kebutuhan sistem

informasi, analisis kebutuhan supervisi internal sudah dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya dalam pengorganisasian di SDN Serandakan kabupaten serang kepala sekolah dibantu guru sudah melakukan pengelompokkan peserta didik berdasarkan pola tertentu, pembagian tugas guru dalam mengajar, penyusunan jadwal, pembagian tugas anggota organisasi sekolah, pendistribusian dan penataan sarana prasarana, penyusunan struktur organisasi, pengadaan sistem ketatalaksanaan, pembentukan tim supervisi internal sudah berjalan dengan baik, hanya dalam penyediaan sistem online masih memiliki kendala dalam hal biaya dan tenaga ahli.

Untuk fungsi manajemen dalam hal pengarahan di SDN Serandakan kabupaten serang, kepala sekolah melibatkan guru sudah menerapkan kedisiplinan, pencatatan kehadiran peserta didik, pengaturan perpindahan dan kelulusan peserta didik, pengaturan dalam pelaksanaan tahun ajaran baru dan proses interaksi belajar, kemudian dalam pembinaan profesionalitas pendidikan dan tenaga kependidikanlainnya, pembinaan kesejahteraan serta mutase dan pemetaan kebutuhan Pendidik dan tenaga kependidikan, pemanfaatan yang optimal serta perawatan lingkungan sekolah serta sarana prasarana pendidikan di sekolah, pendataan aset sarana prasarana, penataan administrasi keuangan sekolah, pelaksanaan dan pertanggungjawaban tugas sesuai tanggungjawabnya, implementasi sistem ketatalaksanaan, menciptakan hubungan baik dengan wali murid dan masyarakat, pembinaan dan pengarahan dari kepala sekolah pada tim supervisi internal sudah dilakukan dengan baik.

Terakhir fungsi manajemen dalam pengawasan di SDN Serandakan kabupaten serang, kepala sekolah bersama guru sudah melaksanakan pemantauan dan penilaian peserta didik, supervisi dan evaluasi, kepala sekolah memantau serta menilai kinerja guru dan pegawai, pemantauan serta penilaian kinerja penggunaan sarana prasarana,

pemantauan dan penilaian manajemen keuangan sekolah, pemantauan dan penilaian sistem informasi sekolah, pelaporan dan evaluasi supervisi internal sekolah sudah dilakukan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SDN serandakan kabupaten serang peneliti dapat mendeskripsikan fungsi manajemen sekolah di sekolah tersebut sebagai berikut: (1) Problematika dalam fungsi manajemen sekolah dalam hal perencanaan di SD Negeri Serandakan adalah berkaitan dengan belum memilikinya analisis kebutuhan sistem informasi, dan hasil perencanaan belum dipublish oleh sekolah sehingga masyarakat belum dapat mengakses informasinya. Dalam hal penyusunan perencanaan telah membentuk TIM, kepala sekolah dibantu tim sudah merencanakan daya tampung peserta didik baru di SDN Serandakan kabupaten Serang, menganalisis materi ajar. Membuat kalender pendidikan, menyusun program tahunan dan semester, menyusun RPP, kepala sekolah menyusun formasi guru dan pegawai, perencanaan kebutuhan pengadaan saranaprasarana, menyusun tugas dan fungsi anggota organisasi sekolah, memiliki analisis kebutuhan supervisi internal sudah dilaksanakan dengan baik. (2) Problematika fungsi manajemen sekolah dalam pengorganisasian di SDN serandakan kabupaten serang adalah belum menunjukkan pembagian kerja (*Job description*) yang tepat, dan pengorganisasian belum dapat mudah diakses. Dalam peserta didik berdasarkan pola tertentu, pembagian tugas guru dalam mengajar, penyusunan jadwal, pembagian tugas anggota organisasi sekolah, pendistribusian dan penataan sarana prasarana, penyusunan struktur organisasi, pengadaan sistem ketatalaksanaan, pembentukan tim supervisi internal sudah berjalan dengan baik, hanya dalam penyediaan

sistem online masih memiliki kendala dalam hal biaya dan tenaga ahli. (3) Problematika dalam fungsi manajemen dalam hal pengarahannya di SDN Serandakan kabupaten serang, masih menggunakan presensi hanya yang manual, belum menggunakan alat presensi digital. Kepala sekolah melibatkan guru sudah menerapkan kedisiplinan, pencatatan kehadiran peserta didik, pengaturan perpindahan dan kelulusan peserta didik, pengaturan pelaksanaan tahun ajaran baru dan proses interaksi belajar, pembimbingan dan pembinaan dalam peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pembinaan kesejahteraan serta perpindahan guru dan pegawai, pemanfaatan uang optimal serta perawatan dan inventarisasi aset sekolah, penataan administrasi keuangan sekolah, pelaksanaan dan pertanggungjawaban tugas sesuai tanggungjawabnya, implementasi sistem ketatalaksanaan, menciptakan hubungan baik dengan wali murid dan masyarakat, pembinaan dan pengarahannya dari kepala sekolah pada tim supervisi internal sudah dilakukan dengan baik. (4) Problematika fungsi manajemen dalam pengawasan di SDN Serandakan kabupaten serang, belum berjalannya pembimbingan dengan baik pembimbingan sejawat oleh para guru. Dalam hal lain kepala sekolah bersama guru sudah melaksanakan pemantauan dan penilaian peserta didik, supervisi dan evaluasi, kepala sekolah memantau serta menilai kinerja guru dan pegawai, pemantauan serta penilaian kinerja penggunaan sarana prasarana, pemantauan dan penilaian manajemen keuangan sekolah, pemantauan dan penilaian sistem informasi sekolah, pelaporan dan evaluasi supervisi internal sekolah sudah dilakukan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Semua problematika yang ditemukan pada dasarnya masih bisa diatasi dengan meningkatkan sinergitas dan hubungan yang baik dengan stakeholder. Seperti pelaksanaan sistem informasi berbasis online yang belum

tersedia secara penuh karena kendala biaya dan tenaga ahli, masih bisa ditangani secara manual oleh kepala sekolah dan dibantu guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bernbaum, M. , Moses, K. (2016).). *Lessons learned in EMIS*.
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). *Peranan Total Quality Management (Tqm) Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 226. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.827>
- Ibrohim, B. (2016). *Keefektifan Organisasi dalam Pemberdayaan Sekolah*. *Tsaqafah*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v5i1.150>
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Dipetik Desember 5, 2019
- Salim, Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana
- Stoner, James A.F., & Charles Wankel, (1986). *Management, Third Edition, Prentice-Hall International, Inc., Englewood Clffes, New Jersey*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Dipetik Desember 5, 2019
- Yunita, S. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. 2(1), 86–96. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9bv4y>